

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara bertahap baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Harlock, perkembangan adalah deretan perubahan yang bersifat terarah, teratur, dan koheren menuju kondisi yang lebih baik. Kemajuan yang dimaksud disini adalah bahwa perubahan yang terjadi bersifat terarah untuk maju menjadi lebih baik, sedangkan teratur dan koheren menunjukkan bahwa setiap perubahan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi atau telah terjadi, saling berhubungan.¹ Sedangkan perkembangan organisasi menurut Edgar H. Schein adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam memecahkan masalah dan memperbarui diri, terutama melalui pengelolaan budaya organisasi secara efektif.²

Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kualitas seseorang atau suatu kelompok agar menjadi lebih baik. Dengan demikian, perkembangan pembinaan dapat dipahami sebagai proses perubahan terarah dalam upaya meningkatkan kualitas individu maupun kelompok secara berkelanjutan.³ Perkembangan Pembinaan anak-anak Salman adalah organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan anak. Pembinaan disini mencakup beberapa unsur yaitu segala perkembangan dalam sistem organisasi, keanggotaan dan kegiatan yang dilakukan dari tahun ketahun. Sesuai dengan namanya “Pembinaan”, organisasi ini memiliki peran yang cukup besar dalam membina para anggotanya, bahkan pada 1986an ada divisi khusus yang bertugas untuk membina para anggotanya.

Dalam konteks kehidupan masyarakat Islam, masjid memiliki peran yang sangat strategis. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 1978), hlm. 23.

² Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, (San Francisco: Jossey-Bass, 1985).

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi daring). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan>, diakses pada 22 Desember 2025

sebagai pusat pendidikan, sosial, dan budaya. Sejak masa Nabi Muhammad SAW masjid telah menjadi pusat aktivitas umat, mulai dari kegiatan keagamaan, diskusi, hingga pembinaan masyarakat. Dalam masyarakat modern, fungsi tersebut tetap relevan, di mana masjid berperan dalam membina akhlak, memperkuat keimanan, serta menumbuhkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial.⁴

Selain itu, masjid juga menjadi tempat yang tepat untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program keagamaan dan sosial yang dijalankan oleh pengurus masjid, masyarakat diajak untuk saling membantu, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.⁵ Rasulullah mencontohkan keberfungsian masjid dizaman tersebut dengan menjadikan masjid aktif dengan berbagai kegiatan baik dari segi sosial, politik, ekonomi, pendidikan, bahkan kemiliteran.⁶

Masjid Salman adalah masjid yang sudah memiliki jejaring Internasional sejak Konferensi Islam Asia Afrika, yang berlangsung pada 6-13 Maret 1965 di Bandung.⁷ Karena dikenal dalam dunia Internasional menjadikan Masjid Salman memiliki banyak jamaah. Masjid ini selalu ramai didatangi oleh berbagai kalangan baik itu ibu-ibu, bapak bapak, remaja, anak anak sampai lansia.

Tahun 1980an merupakan masa orde baru, pada saat itu para mahasiswa dilarang untuk melakukan diskusi, kegiatan, dan perkumpulan yang dianggap mengancam pemerintahan. Karena hal tersebut para mahasiswa ITB menjadikan Masjid Salman sebagai tempat untuk berkreasi, berdiskusi, dan berorganisasi. Perannya

⁴ Awaluddin Hidayat et al., "Masjid Sebagai Sentral Komunikasi Sosial Dalam Penyebaran Informasi Untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (November 20, 2024): 51–60, <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.214>.

⁵ Armahedi Mahzar, Samsoe Basaroedin Yustiono, , *Salman ITB Melintas Sejarah Menuju Peradaban Islam Sepadu*, ed. Armahedi Mahzar and Samsoe Basaroedin (Penerbit Salman, 2022), 11.

⁶ Ahmad Rifa'I, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas Dan Perubahannya)," *Jurnal REVORMA* 2, no. 2 (2022): 4.

⁷ Armahedi Mahzar, Samsoe Basaroedin Yustiono, , *Salman ITB Melintas Sejarah Menuju Peradaban Islam Sepadu*, ed. Armahedi Mahzar and Samsoe Basaroedin (Penerbit Salman, 2022), 7.

sebagai pembawa perubahan (*agent of change*) membuat para mahasiswa mampu berkreasi dan kritis terhadap lingkungan sekitar. Para mahasiswa melihat Masjid merupakan tempat yang ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan dari anak-anak hingga lansia. Pada mahasiswa ITB masih sering mendapati adanya anak-anak yang suka berlarian hingga mengganggu kekhusyuan para jamaah pada saat ibadah sholat berlangsung.⁸ Hal ini seringkali didapatkan hingga menjadi perhatian mereka. Dari permasalahan tersebut membuat perhatian para mahasiswa. Dari permasalahan tersebutlah mereka berinisiatif untuk mengkoordinir anak-anak agar tidak mengganggu para jamaah.

Fenomena diatas menjadi alasan awal tumbuhnya organisasi PAS ITB. Sebuah inisiatif kecil dalam mengkoordinasi anak-anak saat salat kemudian mampu berkembang menjadi organisasi yang besar seperti sekarang. Bahkan, Pembinaan Anak-anak Salman tercatat sebagai organisasi dengan jumlah anggota terbanyak setelah Gama'is, dan tetap bertahan hingga kini sejak resmi berdiri pada tahun 1984. Dalam sebuah artikel jurnal yang membahas mengenai PAS ITB menjelaskan bahwa organisasi ini merupakan lembaga non-profit, di mana para pengurusnya tidak menerima gaji, namun tetap memiliki jumlah peminat yang sangat besar.

Selain aktif dalam bidang pendidikan anak, organisasi PAS ITB juga memiliki peran sosial terhadap masyarakat. Organisasi ini menjadi wadah bagi para mahasiswa yang menjadi anggotanya untuk berkreasi. sebagai contoh ada mahasiswa jurusan seni rupa yang banyak berkarya dengan membuat logo, fotografi, editing, dan bahkan menciptakan lagu yang masih digunakan hingga saat ini.

Perkembangan tersebut hanya berlangsung hingga tahun 2000, dikarenakan terjadi penurunan minat dari para mahasiswa terhadap organisasi PAS ITB. Penurunan tersebut dikarenakan mahasiswa kampus UNPAD yang biasanya menjadi aktivis masjid salman kala itu dipindahkan ke Jatinangor, dan kampus ITB mengeluarkan kebijakan baru yang mengharuskan mahasiswa untuk

⁸ Buku informasi PAS ITB, yang dibuat tahun 1986 oleh Suharyanto, Hari Tjahjono dkk.

cepat lulus. Selain itu maraknya sekolah TPA dan masjid masjid yang mulai menaruh perhatian (*aware*) terhadap pendidikan anak anak. Hal tersebut membuat anak anak lebih memilih mengikuti kegiatan yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Perkembangan PAS ITB tahun 1984-2000, yaitu dari kondisi sebelum terbentuknya hingga menjadi sebuah organisasi PAS ITB, tantangan tantangan, dan perkembangannya hingga tahun 2000. Penelitian ini tidak membahas mengenai perkembangan anak anak dan metode pendidikan, melainkan tentang sebuah organisasi dan segala unsur dalam organisasi tersebut.

Penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Pembinaan Anak Anak Salman ITB tahun 1984-2000?
2. Bagaimana perkembangan Pembinaan Anak Anak Salman ITB tahun 1984-2000?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil dan sejarah pendirian Pembinaan Anak Anak Salman ITB tahun 1984-2000
2. Untuk mengetahui perkembangan Pembinaan Anak Anak Salman ITB tahun 1984-2000

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap judul yang sedang diteliti penulis menukan beberapa skripsi dan karya ilmiah yang dilihat bersangkutan. Hal ini bertujuan agar penulis dapat membedakan tujuan utamanya dan terhindar plagiarisme. Adapun karya karya yang bersangkutan antara lain :

1. Yustiono, Armahedi Mahzar, Samsoe Basaroedin, Salman ITB Melintas Sejarah Menuju Peradaban Islam Sepadu, Penerbit Salman, Bandung (2022). Buku ini diterbitkan pada tahun 2022. Buku ini membahas mengenai Masjid Salman secara keseluruhan dari sejarah, arsitektur, kaderisasi, dan lembaga lembaga apa saja

yang ada di dalamnya termasuk PAS ITB, namun pembahasannya masih sangat terbatas. Dengan demikian disimpulkan bahwa buku ini lebih terfokus terhadap pengenalan masjid salman, sementara yang penulis teliti ini lebih terfokus pada pembahasan PAS ITB. Dalam buku yang ditulis oleh Yustiono juga terdapat pembahasan mengenai berbagai unit dan kegiatan lain yang terdapat di Masjid Salman.

2. Skripsi oleh Engkus Kusnadin, Sejarah Perkembangan Pembinaan Masjid Salman ITB Bandung Tahun 1960-2000. Skripsi yang terbit pada tahun 2001 ini menjelaskan tentang masjid salman dan pembinaannya sejak tahun 1960 – 2000, dan perkembangan kegiatan ataunpembinaan pada Mahasiswa atau pelajar dan masyarakat sekitar. Maka di dalamnya ada beberapa Unit yang dulunya hanya satu berkembang menjadi 11 keunitan di Masjid Salman ITB. Dilihat dari judulnya pun terdapat perbedaan yaitu berfokus pada perkembangan pembinaan masjid salman dalam kurun waktu 1960-2000. Skripsi ini membantu penulis dalam memahami sejarah PAS ITB yang berdiri tahun 1984, dimana memang pada masa itu para aktivis memiliki semangat yang cukup besar dan menjadi pembawa perubahan.
3. Skripsi oleh Ninda Handayani Widiastuti, Aktivitas Keluarga Remaja Islam Masjid Salman ITB (KARISMA ITB) Sebagai Wadah Kegiatan Mahasiswa Bandung tahun 1981-2017. Skripsi ini membahas tentang unit Salman yang bernama KARISMA, sedangkan yang penulis teliti adalah unit PAS ITB. Walaupun memiliki pembahasan yang berbedas skripsi ini dapat dijadikan rujukan karena KARISMA merupakan unit masjid salman yang sama sama bergerak di bidang pendidikan.
4. Skripsi oleh Muhammad Sani Saaddudin, Perkembangan Keluarga Remaja Islam Salman ITB (KARISMA ITB) tahun 1981-1986, Bandung, Skripsi terbit tahun 2019. Skripsi ini sama sama membahas tentang salah satu unit masjid salman itb namun yang dibahas adalah KARISMA bukan mengenai PAS ITB (Pembinaan Anak Anak Salman). Skripsi ini penulis gunakan untuk melihat bagaimana pola penulisannya, karenan dalam proposal ini penulis akan membahas eksistensi yaitu keaktifan PAS ITB.

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Anik Farida, “Islamisasi Sains dan Saintifikasi Islam “:Model Manajemen Pemberdayaan di Masjid Salman ITB Bandung, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 13. Jurnal ini membahas model pemberdayaan keilmuan Masjid Salman secara luas, meliputi integrasi keilmuan antara sains dan Islam, program dakwah, kegiatan keilmuan, dan sistem manajemen masjid, tidak berfokus pada PAS ITB saja.
6. Artikel jurnal yang ditulis oleh Pandu Hyangsewu, Muhamad Parhan, dan Ahmad Fu’adin, Islamic Parenting: Peranan Pendidikan Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Di (Pembinaan Anak-Anak Salman) PAS ITB. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020. Jurnal ini membahas peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam kepada anak-anak yang mengikuti PAS ITB, dengan fokus pada pola asuh, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga, sedangkan penelitian ini berfokus pada perkembangan organisasi Pembinaan Anak-Anak Salman ITB dari tahun 1984 hingga 2020.
7. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Fadhilah Hartary Barkah, Agus Rusmana, dan Rully Khairul Anwar, Optimalisasi Sumber Daya Manusia Melalui Peranan Knowledge Sharing Di Organisasi Pembinaan Anak-Anak Salman Institut Teknologi Bandung (PAS ITB), ISSN 2714-805X Volume 6 Nomor 1 2024. Jurnal ini membahas berbagai kegiatan yang terdapat dalam organisasi PAS ITB dan dampaknya terhadap anggota PAS ITB, sedangkan saya membahas perkembangan organisasinya.
8. Final Projek Institute Teknologi Bandung yang ditulis oleh Natalia Dwiyantri, Identifying Major Factors that Motivate Student To Volunteer a Non Profit Organization: A Case Study At PAS ITB (Pembinaan Anak-Anak Salman – Institut Teknologi Bandung) 2020. Skripsi ini menjelaskan alasan mahasiswa bergabung dan bertahan dalam PAS ITB yang merupakan lembaga non profit, serta memberikan rekomendasi agar PAS ITB bisa meningkatkan partisipasi relawan. Penelitian ini berfokus pada anggota PAS ITB, sedangkan yang akan peneliti bahas adalah perkembangan organisasinya.

9. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Nur Fitriani, (2010) *Komitmen Anggota Organisasi Pembinaan Anak-Anak Salman (PAS) ITB Ditinjau Dari Iklim Organisasi*, S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Artikel ini membahas tentang keanggotaan dalam PAS ITB bagaimana, dan motivasi apa yang membuat anggota tersebut berkomitmen dan seberapa besar komitmen tersebut. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perkembangan organisasi Pembinaan Anak-Anak Salman ITB dari tahun 1984 hingga 2000.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah yang digunakan oleh penulis seperti pada umumnya dengan metode penelitian Sejarah dengan melalui 4 tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berikut langkah langkahnya :

1. Heuristik

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah heuristik, atau pengumpulan data, dalam tahapan ini penulis melakukan pencarian sumber dengan mengunjungi beberapa tempat guna mendapatkan sumber sumber yang relevan. Berdasarkan kepentingannya sumber sumber ini dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Namun berdasarkan bentuknya sumber sumber tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, sumber tulisan, sumber lisan dan sumber benda.⁹ Dalam tahapan ini penulis mencari sumber dengan mengunjungi beberapa tempat yaitu : Perpustakaan Fakultas, Dispusipda, Perpustakaan Masjid Salman, Sekre PAS ITB dan bertemu dengan Para Alumni PAS ITB.

Setelah melakukan pencarian sumber ke beberapa tempat yang dikira dapat memberikan informasi ada beberapa kendala yang penulis alami. Dalam pencarian sumber tertulis penulis sedikit kesulitan karena dahulu system administrasi PAS ITB tidak serapih sekarang, tapi terbantu oleh media digital (Instagram alumni PAS ITB) dan terbantu oleh sumber sumber lisan yang menjadi pelaku ataupun saksi.

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

Pencarian data dan pengumpulan sumber ini penulis lakukan dengan mencari sumber literatur terlebih dahulu agar saat melakukan wawancara penulis memiliki gambaran mengenai apa yang diceritakan oleh narasumber. Setelah itu penulis melakukannya metode wawancara dengan beberapa pelaku atau saksi sejarah, atau beberapa orang yang ikut berkontribusi pada saat itu. Saat prosesi wawancara tersebut penulis dibantu oleh narasumber untuk menemukan sumber lain yang dapat membantu seperti dokumentasi (foto-foto), arsip, dan bahkan narasumber lain yang.

Sumber sumber yang telah penulis cari adalah sebagai berikut :

1) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang berasal langsung dari pihak pertama atau saksi yang mengalami atau menyaksikan suatu peristiwa secara langsung pada masanya. Contohnya termasuk kesaksian seseorang yang melihat peristiwa tersebut secara langsung, maupun bukti yang dihasilkan melalui media mekanis seperti rekaman suara, foto, video, atau alat perekam lainnya.¹⁰

a. Sumber Tertulis

1. SK Ketetapan PAS ITB sebagai Unit/Organisasi resmi Masjid Salman ITB sejak tahun 1984
2. Laporan Pertanggung Jawaban PAS ITB tahun 1986-2000 yang terlampir dalam Laporan Ketua Umum setiap periode.
3. Buku Keseharian PAS ITB (Maklumat PAS ITB tahun 1984-2000) adanya buku tersebut menandakan keaktifan organisasi PAS ITB.
4. Yustiono, Armahedi Mahzar, Samsoe Basaroedin, Salman ITB Melintas Sejarah Menuju Peradaban Islam Sepadu, Penerbit Salman, Bandung (2022).
5. Buku informasi PAS ITB yang dibuat tahun 1986 berisi dokumentasi, struktur, sejarah dan kegiatan PAS ITB.
6. Struktur Kepengurusan tahun 1986.

¹⁰ Dudung Abdurahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam (Penerbit Ombak, 2011).

b. Sumber Lisan

1. Ir. Hari Utomo, MBA usia 63 tahun sebagai salah satu pendiri PAS ITB sejak tahun 1981, dan menjadi saksi keberjalanan PAS ITB hingga saat ini karena narasumber bekerja di masjid Salman ITB.
2. Andi Yudha, usia 61 tahun sebagai anggota PAS ITB tahun 1986-1991.
3. Hari Tjahjono, usia 61 tahun sebagai Ketua Umum PAS ITB tahun 1987.
4. Fadzar Caryanto, usia 59 tahun sebagai Ketua Umum PAS ITB tahun 1989.
5. Agus Maryono, usia 55 tahun sebagai Ketua Umum PAS ITB tahun 1991.
6. Dani Ibrahim, usia 56 tahun sebagai Anggota PAS ITB tahun 1989-1994.
7. Maya, usia 56 tahun sebagai anggota PAS ITB tahun 1991-1994.
8. Agus Ismail, usia 56 sebagai Anggota PAS ITB tahun 1992-1998
9. Rita, usia 54 tahun sebagai Anggota PAS ITB tahun 1990-1998.
10. Muhammad Arif, usia 52 tahun sebagai Anggota PAS ITB tahun 1996-2002
11. Muthi, usia sekitar 30 an tahun, sebagai anggota PAS ITB tahun 2015.
12. Muhammad Fadhil, usia 28 Ketua PAS ITB tahun 2018.
13. Witasari usia 26 tahun sebagai anggota PAS ITB tahun 2018-2021.
14. Muhammad Fattah Fadlurrahman usia 24 tahun sebagai Anggota PAS ITB sejak 2019-2022.
15. Wahyu Aji Setiawan usia 24 tahun sebagai Ketua Umum PAS ITB tahun 2021-2022.

c. Sumber Benda Visual

1. Poster Logo PAS ITB
2. Foto Kakak Pembina PAS ITB 1985
3. Foto kegiatan Mentoring PAS ITB 1985

4. Foto kakak dan adik saat mentoring PAS ITB 1985
5. Foto kegiatan Pecinta Alam 1987an
6. Foto Kegiatan Musyawarah Kerja 1986

d. Arsip

1. Arsip Laporan Pertanggung Jawaban tahun 1986-2000.
2. Arsip album kegiatan PAS ITB tahun 1986

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan tulisan, tiruan, atau buku yang disusun oleh orang yang tidak mengalami atau menyaksikan secara langsung peristiwa sejarah tersebut. Penulis sumber sekunder biasanya mengandalkan informasi atau data yang dikumpulkan dari sumber-sumber primer untuk kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan ditulis kembali.

a. Sumber Tertulis

1. Engkos Kusnadi Sejarah dan Perkembangan Sistem Pembinaan Islam di Masjid Salman ITB Tahun 1960-2000, Skripsi terbit tahun 2001.
2. Artikel Masjid Salman ITB dengan judul “Salman seperti Bunga Tumbuh dan Berkembang”
3. Artikel jurnal oleh Anik Farida, “Islamisasi Sains dan Saintifikasi Islam “:Model Manajemen Pemberdayaan di Masjid Salman ITB Bandung, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 13.
4. Artikel Jurnal oleh Fadhilah Hartary Barkah, Agus Rusmana, dan Rully Khairul Anwar, Optimalisasi Sumber Daya Manusia Melalui Peranan Knowledge Sharing Di Organisasi Pembinaan Anak-Anak Salman Institut Teknologi Bandung (PAS ITB), ISSN 2714-805X Volume 6 Nomor 1 2024.

2. Kritik

Kritik yaitu penyeleksian terhadap sumber dan data yang telah diperoleh pada tahap heuristik untuk memastikan keaslian dan keabsahannya. Pada

tahap ini, penulis memilah sumber yang layak dan tidak layak digunakan. Kendala utama muncul karena dominasi sumber lisan yang cenderung subjektif dan beragam. Oleh karena itu, diperlukan analisis kritis untuk menilai keandalan informasi serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan setiap sumber. Menurut Kuntowijoyo, kritik sejarah terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.¹¹

1. Kritik Ekstern

Kritik ekstern ini di tunjukan untuk mengetahui keautentikan suatu sumber yang di dapat yaitu untuk membuktikan keaslian sumber.¹² Dalam kritik ekstern ini tentunya untuk mengetahui keaslian dari pada sumber yang telah di dapat baik itu berupa tulisan (dokumen/data), lisan (pelaku/saksi), dan benda (foto) yang membuktikan keaslian yang didapatkan.

Pada kesaksian narasumber yang didapatkan yaitu dengan melihat dari segi usia untuk mengetahui kekuatan dalam ingatan pada peristiwa yang terjadi, kemudian di lihat dari fisik apakah dalam kesaksiannya dalam keadaan baik atau tidak sehingga dapat memberikan kesaksian dan sumber lisan yang baik dan lugas tentunya. Dan tentunya narasumber yang di wawancarai ini dapat di percayai yaitu dengan menelusuri dari beberapa rekomendasi dari para alumni dan anggota PAS ITB itu sendiri.

Sumber dokumen di lihat dari aspek luarnya dengan melihat tahun dibuatnya dan di terbitkan. Dalam proses pencarian sumber tulisan atau dokumen yang di dapat, seperti modul adik, dokumen LPJ dan beberapa buku tentang kegiatan PAS ITB, karena kebanyakan penulis dari link terpusat PAS ITB yang diberikan oleh Sekertaris dan Ketua Umum PAS ITB. Maka sumber yang di dapat bisa di lihat dari segi tahun.

Untuk benda peneliti mendapatkan beberapa foto-foto kegiatan PAS ITB dari beberapa narasumber yang menjadi pengurus pada periodenya masing masing. Adapun beberapa foto yang memang sudah usang dalam bentuknya,

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm 96.

¹² Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar Sejarah*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, Thn. 2013), hlm.77

peneliti pun mendapatkan beberapa foto-foto tersebut dari postingan di akun sosial medianya PAS ITB. Maka dari itu, kritik ekstern ini dapat di percayai keautentikan dari pada sumber-sumber yang telah di dapat, baik sumber lisan, tulisan dan benda.

a. Sumber Tertulis

1. Laporan Pertanggung Jawaban atau biasa disingkat dengan LPJ merupakan suatu hal wajib dalam setiap kepengurusan dalam organisasi, dalam laporan ini dituliskan program kerja setiap periodenya dan menurut hasil dari wawancara terhadap para saksi LPJ ini biasanya tersimpan oleh Ketua Umum dari masing masing periode. Laporan Pertanggung Jawaban merupakan sumber yang penting dalam penelitian ini. Dimana laporan tersebut membuktikan bahwa unit PAS ITB merupakan organisasi aktif. Laporan ini banyaknya disimpan pada lemari yang terletak dalam Gedung Kayu lantai 3 bertulisan PAS ITB. Selain berbentuk fisik ada juga laporan yang disimpan dalam google drive. Laporan laporan tersebut dapat kita akses secara langsung dengan mudah dan baik yang berbentuk fisik ataupun digital masih dapat dibaca dengan baik. Laporan ini memberikan gambaran langsung mengenai kondisi dan aktifitas PAS ITB sesuai tahun yang tertera. Melalui tahapan kritik ekstern, Laporan Pertanggung Jawaban tahun 1986-2000 ini layak dijadikan sumber penelitian.
2. Laporan program kerja yang biasanya disusun pada awal kepengurusan setiap periode. Dengan membandingkan LPJ dan Program kerja kita dapat mengetahui bagaimana eksistensi PAS ITB.
3. Maklumat PAS ITB adalah sebuah buku catatan harian. Buku ini digunakan anggota PAS ITB untuk menyampaikan aspirasi, keluhan kesah, dan cerita yang dimiliki kakak PAS untuk dikenang. Buku ini ada banyak sekali dan lumayan tebal tapi dalam buku tersebut tidak dituliskan halaman, sehingga penulis tidak tau pasti ada berapa

jumlah halaman dalam buku tersebut. Kertas yang digunakan buku ini tahun tahun awal berdiri menggunakan kertas berwarna kuning kecoklatan, dan sudah menggunakan kertas HVS pada tahun 2020an. Tulisan dibuku ini menggunakan tulisan tangan sehingga terkadang informasi yang disampaikan tidak dapat dibaca dengan jelas karena tinta yang beleber menyebabkan tulisan tidak terbaca dengan jelas, namun informasi yang ditulis dapat tersampaikan.

4. Buku yang ditulis oleh Yustiono, Armahedi Mahzar, Samsoe Basaroedin berjudul Salman ITB Melintas Sejarah Menuju Peradaban Islam Sepadu ini dapat dikatakan sumber primer karena penulis buku ini adalah para alumni salman dan menyaksikan bagaimana masjid salman itu berdiri, selain dari penulis buku ini juga diterbitkan oleh Penerbit Salman dibawah naungan Yayasan Pembina Masjid Salman.
5. Buku informasi PAS ITB tahun 1986 diperoleh dari dokumentasi resmi oleh alumni PAS ITB yang di publikasikan melalui instagram story dan website PAS ITB. Dokumen ini merupakan cetakan zaman dahulu dengan menggunakan kertas berwarna coklat sesuai kertas pada tahun 1980an. Informasi di dalamnya memuat tentang sejarah PAS ITB, Visi Misi, Struktur Organisasi, Logo PAS ITB dan beberapa dokumentasi kegiatan. sehingga dapat disimpulkan dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Keaslian dokumen ini dapat diverifikasi karena berasal dari media resmi PAS ITB, bukan hasil reproduksi pihak ketiga dan telah diverifikasi ulang oleh Ir. Hari Utomo selaku pendiri PAS ITB. Melalui tahapan kritik ekstern, dokumen ini layak dijadikan sumber penelitian.

b. Sumber Lisan

1. Ir. Hari Utomo, narasumber merupakan Ketua Umum PAS ITB ke 2 yang merupakan sosok organisator bersama sahabatnya sebagai konseptor yang menjadi Ketua umum ke 1 yaitu Edi. Saat

diwawancarai narasumber berusia 61 tahun, narasumber merupakan Ketua Umum ke 2 yang merupakan sosok organisator bersama sahabatnya sebagai konseptor yang menjadi Ketua umum ke 1 yaitu Edi. Saat ditemui narasumber masih dalam keadaan sehat dan saat ini narasumber menjabat sebagai manager Wakaf Salman ITB.

2. Hari Tjahjono, narasumber adalah Ketua Umum PAS ITB yang ke 4 yaitu pada tahun 1987. Saat diwawancarai narasumber berusia 61 tahun sebagai. Narasumber menjadi narasumber ke 2 dalam penelitian ini, dengan wawancara dilakukan secara daring karena kendala jarak. Berdasarkan kritik ekstern, narasumber mampu menyampaikan informasi secara jelas dan koheren. Kredibilitasnya diperkuat oleh keterlibatannya sebagai salah satu penulis buku informasi PAS yang terbit pada tahun 1986. Selain itu, hingga saat ini narasumber masih aktif bekerja dan menjabat sebagai salah satu CEO di PT Amanin Internasional, yang menunjukkan bahwa kondisi fisik dan mentalnya masih baik dan tidak mengalami gangguan yang memengaruhi proses penyampaian informasi.
3. Fadzar Vira Caryanto, narasumber saat diwawancarai narasumber berusia 59 tahun sebagai Ketua Umum PAS ITB ke 6 tahun 1989. Narasumber berada dalam kondisi fisik dan mental yang baik serta mampu menyampaikan informasi secara jelas dan runtun. Saat ini narasumber sudah pensiun dan membuka usaha Rumah Makan di kediaman pribadinya.
4. Agus Maryno, narasumber merupakan Ketua Umum PAS ITB ke 8 tahun 1991. Dan telah menjadi anggota sejak tahun 1987. Saat diwawancarai narasumber berusia 55 tahun dan kondisi fisik narasumber sangat baik. Saat ini narasumber beraktivitas sebagai Project Director Water & Waste Departement.
5. Andi Yudha Asfandiyar, narasumber aktif menjadi anggota PAS ITB sejak tahun 1986-1991 atau selama perkuliahan dari awal masuk narasumber telah berkontribusi sangat banyak untuk PAS ITB. Saat

diwawancarai narasumber berusia usia 59 tahun. Narasumber berada dalam kondisi fisik dan mental yang baik serta mampu menyampaikan informasi secara jelas dan runtun dapat dilihat dari penyampaian yang cukup lancar. Saat ini narasumber beraktifitas sebagai Founder dari sekolah PicuPacu Kreativitas Indonesia.

6. Dani Ibrahim dan Istrinya Maya, kedua narasumber ini merupakan anggota PAS ITB tahun 1989-1994. Saat diwawancarai mereka berusia 56 tahun. Kedua narasumber ini memiliki daya ingat yang bagus dan saling menguatkan pendapat satu sama lain. Keadaan fisiknya masih terlihat sangat prima. Saat ini narasumber beraktifitas sebagai pengurus tambang dan ibu rumah tangga.
 7. Agus Ismail dan Istrinya Rita, kedua narasumber ini merupakan anggota PAS ITB tahun 1994-2000. Saat diwawancarai beliau berusia 53 tahun. Kedua narasumber ini memiliki daya ingat yang bagus dan saling menguatkan pendapat satu sama lain. Keadaan fisiknya masih terlihat sangat prima. Saat ini kak agus beraktifitas sebagai Direktur PT Fast Indo Talenta yang lokasinya berdekatan dengan Masjid Salman, sedangkan istrinya kak Rita membuka klinik gigi di kediaman pribadinya.
 8. Muhammad Arif, narasumber merupakan Ketua Umum PAS ITB ke 17 pada tahun 2000. Sebelum menjadi ketua umum beliau sempat menjadi anggota Badan Literasi dan Pengembangan selama 2 periode, Ketua Divisi Pembina dan anggota DPO. Saat diwawancarai narasumber berusia 49 tahun dan kondisi fisik beliau masih sangat sehat. Saat ini beliau berprofesi sebagai Manager Direktor Rohde&Scwarz.
- c. Sumber Benda Visual
1. Foto logo PAS ITB berdasarkan kritik ekstern, kondisi fisik foto masih terjaga dengan baik, terlihat jelas, tidak buram, dan tidak mengalami kerusakan yang dapat mengaburkan informasi visual di

dalamnya. Kejelasan logo, warna, serta bentuk simbol menunjukkan bahwa foto tersebut masih layak digunakan sebagai sumber sejarah. Selain itu, foto ini dapat diidentifikasi asal-usulnya dan relevan dengan konteks penelitian, sehingga secara eksternal dapat dinilai autentik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hingga saat ini logo PAS ITB masih digunakan, terdapat pada media sosial resmi PAS ITB.

2. Foto kegiatan Mentoring PAS ITB 1985, digunakan sebagai sumber visual dalam penelitian ini. Berdasarkan kritik ekstern, meskipun foto tersebut tidak berwarna (hitam putih), kondisi fisiknya masih terpelihara dengan baik dan informasi visual di dalamnya dapat dikenali secara jelas. Unsur-unsur penting seperti aktivitas kegiatan, peserta, dan latar tempat masih terlihat tanpa adanya kerusakan yang signifikan. Keaslian dan kredibilitas foto ini diperkuat oleh keterangan dari alumni PAS ITB yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, sehingga secara eksternal sumber ini dapat dinilai autentik dan layak digunakan dalam penelitian sejarah.

2. Kritik Intern

Kritik intern yaitu untuk membuktikan kebenaran atau kredibilitas dari sumber yang di dapat itu bisa di percaya atau tidak.¹³ Pada kritik intern ini lebih menekankan pada aspek isi dari pada sumber yang di dapat sesuai dengan apa yang sedang di teliti atau tidak.¹⁴

a. Sumber Tertulis

1. Buku yang ditulis oleh Yustiono, Armahedi Mahzar, Samsoe Basaroedin berjudul *Salman ITB Melintas Sejarah Menuju Peradaban Islam Sepadu*, dalam tahapan intern buku ini sudah terverifikasi dengan baik dimana disusun oleh para aktivis Masjid Salman yang menjadi saksi sejarah. Buku ini juga selalu di rujuk oleh para pengurus Masjid Salman

¹³ Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar Sejarah*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, Thn. 2013), hlm.77

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 104.

apabila ada yang menanyakan mengenai Masjid Salman. Selain itu, isi dari buku tersebut setelah penulis bandingkan dengan data wawancara dan buku informasi PAS terdapat kesamaan.

2. Laporan Pertanggungjawaban PAS ITB tahun 1984-2000 merupakan sumber tertulis yang dianalisis melalui kritik intern untuk menilai keabsahan isi dan keandalan informasinya. Dokumen ini memuat data yang konsisten mengenai susunan kepengurusan, program kerja, pelaksanaan kegiatan, serta tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi pada setiap periode. Informasi yang tercantum selaras dengan keterangan para narasumber dan didukung oleh sumber tertulis lain, seperti modul pembelajaran dan buku karya Yusdiono dkk. Kesesuaian data tersebut menunjukkan bahwa laporan ini memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan kritik intern, dokumen ini dinilai valid dan layak digunakan sebagai sumber dalam penelitian sejarah.
3. Buku informasi PAS ITB yang terbit pada tahun 1986 ditulis oleh Zulkifli Faiz Jurusan Seni Rupa ITB angkatan 83. Dalam foto tersebut terdapat logo, dan sejarah PAS ITB yang merupakan pembahasan dalam penelitian ini. Buku ini berbentuk foto yang dapat dikatakan resmi karena bersumber dari instagram resmi alumni PAS ITB dan telah ditinjau kembali oleh Ir. Hari selaku pendiri PAS ITB.

Selain itu, bila dikomparasikan dengan kertas sejenis pada masa tersebut sangat relevan dan jujur, sebab hasil visual yang dihasilkan sama-sama berwarna coklat dan tidak menunjukkan adanya perubahan/editan. Dengan demikian, melalui kritik intern tersebut, buku informasi PAS ITB kredibel untuk digunakan.

b. Sumber Lisan

1. Ir. Hari Utomo, narasumber merupakan salah satu pendiri PAS ITB yang menyaksikan secara langsung. Pada saat diwawancarai oleh penulis, beliau menjelaskan secara rinci, jelas dan jelas mengenai awal mula organisasi PAS ITB hanya ada pada bulan Ramadhan hingga menjadi

Unit Masjid Salman. Ir. Hari Utomo juga menyampaikan pengalaman pengalamannya bagaimana merekrut anggota anggota baru, dan pengetahuannya mengenai cara cara membentuk sebuah organisasi yang tidak monoton, sehingga dari kesaksiannya dapat diambil sebuah pemahaman yang mendalam.

Kredibilitas Ir. Hari dapat dinilai valid, sebab statusnya sebagai pendiri PAS ITB dan menyaksikannya hingga saat ini memberikan akses langsung pada informasi internal maupun eksternal PAS ITB yang mungkin tidak diketahui oleh pihak luar. Informasi yang diberikan Ir. Hari pun konsisten dan relevan ketika dibandingkan dengan sumber lisan lainnya maupun dokumen tertulis terkait, sehingga melalui kritik intern ini, Ir. Hari kredibel untuk dijadikan sebagai salah satu narasumber dalam penelitian.

Sebagai pendiri PAS ITB yang bekerja di Wakaf Salman ITB narasumber melihat langsung bagaimana perkembangan PAS ITB dari awal berdiri hingga saat ini, baik melalui keterlibatan langsung maupun informasi dari para alumni dan sesama rekan kerja. Dengan demikian, melalui tahapann kritik eksternal, keterangan dari Ir. Hari Utomo layak digunakan sebagai sumber lisan dalam penelitian ini.

2. Hari Tjahjono, narasumber dapat dijadikan sumber primer karena apa yang disampaikan dapat dipercaya, logis, dan masuk akal sesuai dengan konteks waktu dan tempat. Ia juga memiliki posisi, peran, dan keterlibatan secara langsung. Setelah ditelusuri lebih lanjut dan membandingkan dengan pendapat narasumber lain ternyata apa yang sampaikan relevan dan tidak ada kebohongan di dalamnya.
3. Fadzar Vira Caryanto, narasumber memberikan keterangan yang jelas dan terstruktur mengenai peristiwa yang diamati. Informasi yang disampaikan mengandung rincian penting dan konsisten secara internal, meskipun beberapa bagian kurang diingat secara spesifik. Keterangan tersebut tetap dapat dipahami dan saling mendukung, sehingga secara isi narasumber dianggap memberikan data yang valid.

4. Agus Maryono, narasumber dinilai sangat prima karena memiliki kondisi fisik yang sangat baik. Informasi yang disampaikan saat dibandingkan dengan narasumber lain terdapat kesamaan karenanya dapat nilai valid. Saat wawancara beliau bersama temannya sesama aktivis Masjid Salman pada saat itu dan beliau membenarkan informasi yang narasumber sampaikan. Saat ini narasumber beraktivitas sebagai
5. Andi Yudha, narasumber hingga saat ini masih sering berkunjung ke PAS ITB, beliau juga sudah melakukan beberapa penelitian mengenai perkembangan dan psikologi Anak-Anak sehingga informasi yang beliau sampaikan mengenai mentoring, keberjalanan program dalam tersampaikan dapat dipahami dengan baik. Narasumber menyampaikan beberapa pendapat berdasarkan divisi yang beliau jabat pada tahun 1986-1991.
6. Dani Ibrahim, narasumber tinggal di Bandung dan pernah memasukan anak beliau ke PAS ITB sehingga narasumber dapat melihat dari 2 POV sebagai anggota dan orangtua murid. Narasumber menjelaskan secara rinci bagaimana PAS ITB pada masa beliau menjadi anggota dan saat menjadi orangtua, penjelasannya amat runtut dari mulai perkembangan, penyesuaian dengan zaman, dan beberapa tantangan yang dihadapi pada masa beliau menjadi anggota PAS ITB.
7. Agus Ismail, narasumber saat ini masih seringkali di undang sebagai pemateri saat sosialisasi PAS ITB kepada calon anggota baru. Informasi yang beliau sampaikan sangat runtut dan relevan saat dibandingkan dengan narasumber lain. Beliau juga membandingkan kondisi PAS saat ini dan pada masa sehingga penulis terbayang dan memahami kondisi pada tahun tersebut. Beliau juga dibantu oleh istrinya kak Rita yang juga merupakan anggota PAS ITB yang membennarkan atau memverifikasi informasi yang disampaikan.
8. Muhammad Arif, narasumber dapat menyampaikan informasi secara jelas dan runtut, dilihat dari beliau mengingat saat menjadi anggota PAS ITB pernah menjadi bagian apa saja, informasi yang beliau sampaikan

tidak jauh berbeda dengan narasumber lainnya, penyampaiannya menjadi penguat ditambah dengan informasi spesifik yang beliau sampaikan saat menjabat sebagai Ketua Umum.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber diatas layak disebut sebagai sumber primer karena merupakan pelaku dan saksi dari perkembangan organisasi PAS ITB.

c. Sumber Benda Visual

1. Logo PAS ITB, isi informasi yang terkandung dalam foto logo PAS ITB menunjukkan tingkat konsistensi dan kesinambungan makna dengan identitas organisasi yang diteliti. Penggunaan logo yang sama hingga saat ini, sebagaimana tercantum dalam media sosial resmi PAS ITB, menunjukkan bahwa simbol dan makna yang direpresentasikan dalam foto tersebut tidak mengalami perubahan signifikan. Hal ini memperkuat kredibilitas informasi visual sebagai representasi identitas organisasi pada periode yang diteliti. Dengan demikian, secara internal, foto logo PAS ITB dapat dinilai valid dan relevan untuk digunakan sebagai sumber dalam penelitian sejarah.
2. Foto kegiatan Mentoring, foto tahun 1986 dianalisis berdasarkan isi visualnya. Meskipun bersifat hitam-putih, foto ini masih memuat informasi penting secara jelas, termasuk aktivitas kegiatan, peserta, dan latar tempat. Setiap unsur yang terdapat dalam foto dapat diidentifikasi dan dipahami, sehingga data yang tersaji dapat dijadikan sumber informasi yang valid untuk mendukung penelitian sejarah.

Berdasarkan kritik ekstern dan intern di atas penulis menyatakan bahwa sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel dan autentik atau dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah yaitu penafsiran sejarah dengan mennguraikan fakta-fakta sejarah.¹⁵ Pada tahap ini, penulis mengembangkan informasi mengenai Perkembangan PAS ITB sejak berdiri tahun 1984 hingga 2000 dengan

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm 107.

menggunakan dua pisau analisis: teori Budaya Organisasi Edgar Schein dan Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu teori *budaya organisasi* yang dikemukakan oleh Edgar Schein dan teori *struktural fungsional* oleh Talcott Parson. Pertama, teori Budaya Organisasi Schein digunakan untuk membedah ketahanan PAS ITB melalui tiga level budaya. Pada level artifacts, identitas “Anak Salman” tampak dari tradisi sebutan “Kakak-Adik”, struktur kepengurusan semesteran, dan dokumentasi foto rapat di Masjid Salman sejak 1980-an.¹⁶ Pada nilai yang dibawa oleh organisasi, konsistensi visi pembinaan karakter rabbi radliyya tercermin dalam GBH PAS 2004 dan berbagai Laporan Pertanggungjawaban, meski kepemimpinan mahasiswa berganti tiap tahun. Adapun basic assumptions berupa semangat pengabdian dan nilai dakwah menjadi fondasi tak tertulis yang mengikat seluruh generasi pembina.

Sedangkan berdasarkan teori kedua yaitu teori struktural¹⁷ sebuah perspektif dalam ilmu sosial yang berpendapat bahwa realitas sosial, termasuk sejarah, dibentuk oleh sistem atau pola hubungan yang lebih besar dan tersembunyi (disebut struktur), dan bukan semata-mata oleh kehendak bebas individu. Strukturnya bisa berupa sistem ekonomi (seperti feodalisme atau kapitalisme), sistem kelas sosial, atau sistem kekuasaan negara. Alasan penulis menggunakan teori ini adalah untuk menghindari penjelasan sejarah yang dangkal (hanya menyalahkan atau memuji tokoh tertentu) dan sebaliknya, memaksa kita untuk mencari penyebab akar yang lebih dalam dan pola jangka panjang yang membuat suatu peristiwa mungkin terjadi.¹⁸ Dalam literatur teori sosial, termasuk buku-buku seperti karya Nasikin, teori ini sering merujuk pada Fungsionalisme Struktural yang dipelopori oleh Talcott Parsons, yang fokus pada bagaimana struktur menjaga keseimbangan masyarakat, atau Strukturalisme murni yang

¹⁶ Sobirin, A., *Budaya Organisasi: Pengertian, Makna dan Aplikasinya dalam Kehidupan Organisasi*. Yogyakarta: IBPP AMP YKPN, 2007.

¹⁷ Dr. Nasikin, *Struktur Sosial Indonesia*, Penerbit : Rajawali Pers, 2015, ISBN 979-421-083

¹⁸ Kartika Wati Uci and Rakhmawati Ellya, “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk,” *Journal Universitas PGRI Semarang*, 2020, 274–82.

dikembangkan oleh Claude Lévi-Strauss, yang fokus pada pola hubungan universal yang mendasari budaya.

Dalam melakukan interpretasi terhadap perkembangan PAS ITB, menggunakan teori struktural peneliti tidak hanya melihat kronologi peristiwa, tetapi menggunakan pendekatan fungsionalisme struktural untuk membedah bagaimana organisasi ini mempertahankan eksistensinya. Melalui skema AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency), peneliti menganalisis bahwa keberlanjutan PAS ITB dari tahun 1984 hingga 2020 bergantung pada kemampuan struktur internalnya dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan di Masjid Salman dan kebijakan kampus. Interpretasi diarahkan untuk melihat bagaimana pembagian peran dan fungsi dalam struktur organisasi (seperti peran kakak pembina dan pengurus) bekerja secara harmonis demi mencapai tujuan pembinaan karakter anak, sehingga perubahan struktur yang terjadi di setiap periode bukan sekadar pergantian jabatan, melainkan bentuk respon fungsional terhadap tantangan zaman.

Pada akhirnya, sintesis antara data tertulis dan sejarah lisan memperlihatkan bahwa "asumsi dasar" berupa semangat pengabdian dan nilai dakwah mahasiswa menjadi fondasi terkuat yang mengikat seluruh komponen organisasi. Dengan demikian, interpretasi atas fakta-fakta sejarah dan data lapangan memperlihatkan bahwa Perkembangan Pembinaan Anak-Anak Salman tahun 1984-2020 dipengaruhi oleh sinergi antara transmisi budaya organisasi yang kokoh, kematangan tata kelola struktural, serta kemampuan adaptasi yang responsif terhadap dinamika zaman dan transformasi digital.

4. Historiografi

Historiografi adalah langkah terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahapan ini penulis diharuskan menuliskan, memaparkan atau melaporkan hasil penelitian yang telah terkumpul. Dibantu oleh tahapan sebelumnya interpretasi mengembangkan ide ide pokok penulis dapat menuliskan pokok pokok bahasan dengan lebih mudah. Dalam penyusunannya, peneliti perlu memperhatikan aspek kronologi agar alur peristiwa tersaji runtut, mulai dari tanggal, bulan, tahun, hingga lokasi terjadinya peristiwa. Hal ini menjadi ciri pembeda kajian sejarah

dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya. Selain itu, penulis sejarah juga dituntut untuk menilai secara cermat kredibilitas dan keaslian sumber yang digunakan, penulisan historiografinya disusun dalam empat bab utama. Perkembangan Pembinaan Anak-Anak Salman ITB tahun 1984-2000. Terdapat 4 Bab :

Bab pertama penelitian ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah sebagai dasar pemikiran dilakukannya penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga disajikan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Kajian pustaka dimasukkan untuk memperlihatkan posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta metodologi penelitian yang menjelaskan pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan.

Bab kedua memfokuskan pembahasan pada Latar Belakang Berdirinya Pembinaan Anak Anak Salman ITB. Pada bagian ini dijelaskan mengenai mulai dari Letak Geografis, latar belakang Masjid Salman, Sejarah, Struktur dan Visi Misi baik dari Masjid Salman ataupun Pembinaan Anak-Anak Salman. Bab ini bertujuan memberikan gambaran mengenai latar belakang berdirinya Pembinaan Anak-Anak Salman ITB.

Bab ketiga dari penelitian ini membahas secara khusus Perkembangan Pembinaan Anak-Anak Salman ITB Tahun 1984–2000. Pembahasan yang mencakup perkembangan dan terobosan baru apa saja yang terjadi dalam rentan waktu 1984-2000. Bab ini menjadi inti dari penelitian, karena berisi analisis mengenai kontribusi ilmiah tokoh tersebut.

Bab keempat berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, yang merangkum hasil kajian dan pemahaman yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Pada bab ini, penulis menyampaikan inti temuan penelitian dan memberikan penegasan mengenai apa saja perkembangan yang telah terjadi.